

PERANCANGAN PURBALINGGA TECHNO PARK DENGAN PENDEKATAN SOUNDSCAPE DAN KETEPAT GUNAAN LAHAN

Zuhry Abdi Rahmani¹ dan Ir. Ahmad Saifudin M, MT, IAI, AA²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Islam Indonesia

²Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas
Islam Indonesia

ABSTRAK

Tujuan utama dari perancangan ini adalah merancang bangunan yang dapat mendukung dan mewadahi perkembangan industri knalpot Purbalingga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Sedangkan tujuan khusus dari perancangan ini adalah merancang bangunan dan kawasan Techno Park di Kabupaten Purbalingga dengan pendekatan soundscape dan tepat guna lahan. Kabupaten Purbalingga terkenal akan produksi knalpotnya yang dikerjakan oleh pelaku usaha industri kecil dan menengah (IKM). Perkembangan industri knalpot ini bisa dibilang sangat pesat dikarenakan pertumbuhan industri knalpot antara tahun 2005 dan 2010 meningkat sebesar 89% dari total sebanyak 59 unit usaha menjadi 112 unit usaha. Peningkatan sebesar 54% juga terjadi antara tahun 2010 dan 2015 yang awalnya hanya 112 unit usaha menjadi 173 unit usaha. Peningkatan jumlah usaha tersebut perlu juga didukung dengan peningkatan kualitas produksi khususnya oleh pemerintah. Untuk itu berdasarkan permasalahan di atas, perancangan techno park sangat cocok dilakukan untuk mendukung perkembangan industri knalpot tersebut karena selain dapat mewadahi dan memberikan ruang untuk pelaku usaha baru, namun juga dapat memberikan pelatihan dan memacu inovasi pada industri dan pelaku usaha knalpot tersebut. Selain itu, terdapat masalah kebisingan yang diakibatkan oleh aktifitas produksi knalpot tersebut serta berkurangnya lahan hijau akibat pembangunan secara umum dan perkembangan industri knalpot secara khusus. Pendekatan pengendalian soundscape diambil sebagai solusi atas permasalahan kebisingan tersebut melalui 2 prinsip utama yaitu (1) meredakan kebisingan setempat dan (2) menciptakan sumber suara baru yang menyenangkan bagi pengguna. Pendekatan Tepat Guna Lahan oleh GBCI tahun 2013 digunakan sebagai solusi terhadap permasalahan berkurangnya lahan hijau. Strategi yang diterapkan pada perancangan berdasarkan pendekatan soundscape adalah penggunaan vegetasi sebagai barrier kebisingan, pengisolasian sumber bising, pemanfaatan kontur/level tapak, dan penggunaan water feature untuk menghadirkan suara alami. Strategi yang diterapkan pada perancangan berdasarkan Tepat Guna Lahan secara garis besar adalah meminimalisir perkerasan pada tapak serta penggunaan greenroof dan greenwall untuk memaksimalkan lahan hijau. Dengan perancangan ini, maka didapat bangunan yang dapat mewadahi pelaku usaha knalpot yang minim kebisingan serta memaksimalkan lahan hijau pada tapak.

Kata kunci: techno park, soundscape, tepat guna lahan, industri knalpot,
Purbalingga

PURBALINGGA TECHNO PARK DESIGN BASED ON SOUNDSCAPE AND APPROPRIATE SITE DEVELOPMENT APPROACH

Zuhry Abdi Rahmani¹ and Ir. Ahmad Saifudin M, MT, IAI, AA²

¹*Architecture Student, Faculty of Civil Engineering and Planning, Universitas Islam Indonesia*

²*Lecturer of Architecture Department, Faculty of Civil Engineering and Planning, Universitas Islam Indonesia*

ABSTRACT

The main objective of this project is to design a building that can support and accommodate the development of the Purbalingga exhaust industry so that they can improve their welfare. While the specific objective of this project is to design Techno Park building in Purbalingga Regency with a soundscape and appropriate site development approach. Purbalingga Regency is well-known for its exhaust production carried out by small and medium-sized industry (IKM) entrepreneurs. The development of the exhaust industry is arguably very rapid because the growth of the exhaust industry between 2005 and 2010 increased by 89% from a total of 59 business units to 112 business units. A 54% increase also occurred between 2010 and 2015, which initially only 112 business units to 173 business units. The increase in number of businesses needs to be supported by improving the quality of product, especially by the government. Therefore, based on the problems above, designing techno park is very suitable to support the development of the exhaust industry because in addition to accommodating and providing space for new entrepreneurs, it can also provide training and spur innovation in the industry and the exhaust entrepreneurs. In addition, there is a noise problem caused by the exhaust production activities and reduced green land due to general development and the development of the exhaust industry in particular. The soundscape approach is taken as a solution to the noise problem through 2 main principles, (1) reducing local noise and (2) creating a new sound source that is pleasing to the user. The Appropriate Site Development Approach by GBCI in 2013 was used as a solution to the problem of reduced green space. Strategy that applied to the design based on the soundscape approach is the use of vegetation as a noise barrier, isolating noise sources, utilizing contours / site levels, and using water features to provide natural sound. Strategy applied to the design based on Appropriate Site Development approach in broad outline is minimizing pavement on the site and using greenroof and greenwall to maximize green space. With this design, we get a building that can accommodate exhaust industry entrepreneurs who have minimal noise and maximized green space on the site.

Keywords: *techno park, soundscape, appropriate site development, exhaust industry, Purbalingga*